

LAPORAN PARTISIPASI POLITIK ANAK MUDA TERHADAP ISU LINGKUNGAN DI PROVINSI **GORONTALO**



© Yayasan Partisipasi Muda, 2021

Tim Penulis:

Belinda Sahadati Amri
Arief C. Nugraha
Mita Putri Novita Sari

Penanggung Jawab:

Neildeva Despendya

Desain Tampilan:

Ersa Mauliza

Terimakasih kepada:

Dr. Alfindra Primaldhi selaku konsultan dalam riset ini

Informasi Kontak:

admin@partisipasimuda.org

Sekilas Desain Cover:

Apapun pekerjaan kamu, kamu akan tetap terdampak dari masalah lingkungan yang ada di sekitar mu. Jadi mulai menyuarakannya ke pemerintah daerah ya!

KATA PENGANTAR

Sebagai organisasi non-profit yang memiliki misi untuk memberikan edukasi politik bagi anak muda (17-25 tahun), Yayasan Partisipasi Muda atau “Generasi Melek Politik” ingin **membangun kesadaran kepada anak muda bahwa politik bisa mempengaruhi kualitas lingkungan hidup kita.**

Apa hubungannya dengan politik? Karena **Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) bisa menentukan nasib lingkungan kita.** Kepala daerah sebagai aktor yang terpilih secara demokratis memiliki kuasa besar untuk membuat kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Pengelolaan dan pelestarian kawasan hutan dan juga lingkungan akan sangat bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh kepala daerah.

Hal ini membuat Generasi Melek Politik ingin memberikan kesadaran (*awareness*) kepada anak muda yang tinggal di daerah yang masih memiliki hutan yang luas di Provinsi Gorontalo. Bahwa **bencana alam yang selama ini dialami seperti banjir dan longsor, disebabkan oleh peran pemimpin daerahnya juga, yang asal memberi izin.** Keberlanjutan hutan tidak dipikirkan, sehingga keluarlah izin penggunaan lahan yang morat-marit.

Sebagai anak muda, kita harus memilih kepala daerah atau kepala negara yang “melek” terhadap perlindungan lahan hutan. Agar hutan tidak rusak oleh praktik korupsi yang dilakukan oleh kepala daerah maupun pejabat pemerintahan lainnya.

Laporan survei ini dibuat untuk memetakan masalah-masalah lingkungan dari mata anak muda di 4 provinsi di Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Gorontalo, dan Riau. Generasi Melek Politik ingin melihat sejauh mana anak muda di 4 provinsi “rawan” tersebut sadar akan permasalahan lingkungan di depannya, yang juga ternyata berkaitan dengan politik. Harapannya, pemetaan masalah ini bisa digunakan untuk sesama komunitas, non-profit, lembaga riset, ataupun pemerintah, untuk menjadikan perlindungan hutan sebagai prioritas pembuatan kebijakan dan program kerja. Sehingga, siapa pun yang ingin maju sebagai bupati ataupun gubernur ke depan, memprioritaskan perlindungan hutan dan tidak berani melakukan praktik korupsi izin lahan. Generasi Melek Politik

KATA PENGANTAR

ingin masalah ini diketahui sebanyak-banyaknya anak muda di Indonesia, sehingga kita bisa bergandengan tangan untuk memilih dan mengawasi kepala daerah yang sedang memimpin.

Kami sangat berterimakasih atas partisipasi komunitas dan non-profit organization di Provinsi Gorontalo yang telah berkontribusi di pembuatan laporan ini, yaitu: **Japesda, Sea Soldier, Biota Gorontalo, Forum Komunikasi Hijau, Lingkaran Jaya Gorontalo, Rintara Jaya Gorontalo, Forum Pemuda Gorontalo, Komunitas Pemuda Aliran Sungai dan Sampah, Komunitas Untuk Bumi, AJI Gorontalo dan BEM Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.**

Semoga laporan ini bisa bermanfaat untuk Indonesia kedepan, agar hutan kita lebih terjaga dan kepala daerah kita lebih “melek” lingkungan.

**DIREKTUR EKSEKUTIF
YAYASAN PARTISIPASI MUDA**

NEILDEVA DESPENDYA

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	3
	Daftar Isi	5
	Daftar Tabel dan Diagram	6
	Ringkasan Eksekutif	8
01	PENDAHULUAN	9
	Latar Belakang	10
	Metodologi Penelitian	11
02	PEMBAHASAN	14
	Permasalahan Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	15
	Peran Pemerintah Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	20
	Peran dan Partisipasi Anak Muda Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	23
03	PENUTUP	28
	Kesimpulan	29
	Saran	29
	Daftar Pustaka	30

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel	Tabel 1.1	Persebaran Demografi Responden	12
	Tabel 2.1	Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2016-2018	20
Diagram	Diagram 1.1	Minat Anak Muda Terhadap Isu Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	17
	Diagram 1.2	Tingkat Persepsi Anak Muda Terhadap Dampak Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	19
	Diagram 2.1	Tingkat Persepsi Anak Muda Terkait Upaya Pemerintah Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	22
	Diagram 2.2	Tingkat Persepsi Anak Muda Terkait Upaya Pemerintah Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	22
	Diagram 3.1	Tingkat Persepsi Terhadap Pelibatan Anak Muda Dalam Penyusunan Kebijakan Lingkungan Di Gorontalo	23
	Diagram 3.2	Tingkat Pelibatan Anak Muda Dalam Penyusunan Kebijakan Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	24
	Diagram 3.3	Tingkat Pengeluaran Aspirasi/ Pendapat Anak Muda Terhadap Isu Lingkungan Di Provinsi Gorontalo;	24
	Diagram 3.4	Pengaruh Aspirasi/Pendapat Anak Muda Terhadap Pembuatan Kebijakan Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	25

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Diagram

Diagram 3.5	Tanggapan Pemerintah Terhadap Pendapat/Aspirasi Anak Muda Di Provinsi Gorontalo	25
Diagram 3.6	Keterlibatan Anak Muda Dalam Kegiatan Organisasi Yang Terkait Dengan Isu Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	27
Diagram 3.7	Tingkat Harapan Anak Muda Di Provinsi Gorontalo Terhadap Pilkada 2020	27

Grafik

Grafik 1.1	Pengetahuan Anak Muda Terkait Masalah Lingkungan Yang Terjadi Di Provinsi Gorontalo	17
Grafik 1.2	Sumber Informasi Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	18
Grafik 1.3	Penyebab Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	18
Grafik 1.4	Dampak Masalah Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	20
Grafik 3.1	Media Yang Digunakan Anak Muda Untuk Menyampaikan Aspirasi/ Pendapat Mereka Terkait Isu Lingkungan Di Provinsi Gorontalo	26

RINGKASAN EKSEKUTIF

Provinsi Gorontalo memiliki banyak permasalahan lingkungan, seperti banjir, deforestasi, pencemaran air dan juga kerusakan lingkungan lainnya. Yang mana, hal tersebut berdampak kepada hidup dari masyarakat yang tinggal di provinsi tersebut. Dengan melihat banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di Provinsi Gorontalo, dari 373 responden anak muda, 100% responden anak muda mengetahui tentang permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah tersebut. Yang mana, 66% responden menyatakan bahwa isu tersebut merupakan isu sangat penting yang harus diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat. Untuk permasalahan lingkungan yang paling banyak diketahui oleh responden anak muda adalah sampah yang menumpuk (71%), banjir (64%), sungai tercemar (42%), pencemaran air (36%) dan pencemaran udara (20%).

Dengan melihat besarnya dampak Walaupun sudah banyak upaya dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan di Provinsi Gorontalo, ternyata 48% responden menganggap bahwa upaya yang pemerintah lakukan terbilang biasa saja. Ditambah lagi, 47% responden menyatakan hal yang sama untuk kebijakan yang sudah pemerintah keluarkan. Walaupun peran anak muda terbilang masih kurang dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan di Provinsi Sulawesi Tengah (30%), sebanyak

82% responden anak muda tetap optimis bahwa dengan Pemilihan Kepala Daerah 2020, anak muda dapat menyampaikan aspirasi/pendapatnya terhadap isu lingkungan.

Mengingat pentingnya peran anak muda dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, ternyata dari 88 responden anak muda, baru 17% responden anak muda yang pernah melakukan hal tersebut. Namun demikian, dari total 358 responden, 31% atau 112 orang responden anak muda menyatakan bahwa diri mereka pernah memberikan pendapat/aspirasinya kepada pemerintah di isu lingkungan walaupun 46% menyatakan bahwa pendapat/aspirasi mereka tidak direspon oleh pemerintah. Ditambah lagi, dari 17 orang responden anak muda yang pernah terlibat dalam pembuatan kebijakan lingkungan, hanya 6% yang menanggapi bahwa pelibatan mereka berdampak pada kebijakan lingkungan tersebut.

Di sisi lain, walaupun partisipasi responden anak muda rendah dalam membentuk kebijakan lingkungan, tercatat dari 88 orang responden yang menjawab pertanyaan terkait tingkat harapan anak muda terhadap pilkada 2020, 68 orang responden (77%) menyatakan bahwa mereka percaya bahwa pelaksanaan pilkada 2020 memberikan ruang bagi anak muda untuk mengeluarkan pendapat/aspirasi terkait isu lingkungan kepada calon kepala daerah dan pembuat kebijakan.



BAB 01

PENDAHULUAN

BAB 1 PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi bagian utara atau di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah provinsi ini adalah sebesar 12,43 ribu km² dan terbagi menjadi 6 wilayah pemerintahan, yaitu Kabupaten Bolaemo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Powuhato dan Kota Gorontalo.

Melihat dari aspek topografi dan kondisi geografis yang ada, membuat Provinsi Gorontalo memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat daerah tersebut. Misal, di sektor kehutanan. Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah hutan sebesar 824,6 ribu hektare (2010). Secara umum, Luasan Kawasan Hutan Provinsi Gorontalo terdiri dari 24 % hutan konservasi (HSA/KPA), 25% hutan lindung (HL), 11% hutan produksi tetap (HP), 30% hutan produksi terbatas (HPT), dan hutan konversi (HK) sebesar 10% dari total luas lahan hutan Provinsi Gorontalo. Selain itu, potensi barang tambang di Provinsi Gorontalo juga terhitung besar.¹ Daerah ini memiliki beberapa produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Untuk bahan logam misalnya: emas, perak, tembaga, pasir besi; sedangkan bahan non logam antara lain: slag pasir, batu, pasir-batu (sirtu), kerikil, besi andesit, batu makora, basalt, batu gamping, toseki, batu granit dan lain-lain.²

Namun demikian, dengan semakin pesatnya pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo, kerusakan lingkungan menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Kerusakan hutan, mangrove, dan degradasi lahan serta sungai akibat eksploitasi berlebihan, serta kurangnya kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik merupakan ragam persoalan lingkungan yang terjadi di provinsi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran semua lapisan masyarakat untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi, termasuk generasi muda Provinsi Gorontalo. Kelompok muda di Gorontalo menyuarakan permasalahan ini melalui berbagai lembaga lingkungan seperti Sisolder Gorontalo, BEM UNG, Lingkaran Jaya Gorontalo, Japesda Gorontalo, Kapeda Inovasi, dan Seangel Gorontalo adalah diantara sekian komunitas yang selama ini berusaha menyuarakan pentingnya isu lingkungan tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan - termasuk pemerintah. Keresahan ini sangat beralasan mengingat bencana yang terjadi berulang kali, khususnya banjir di Gorontalo berdampak pada ruang hidup puluhan ribu penduduk dan infrastruktur pendukung ekonominya.

Bagi para muda di Gorontalo, upaya menyelesaikan persoalan lingkungan ini tentu saja memerlukan perhatian seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk juga pemerintah dan masyarakatnya sendiri. Kebijakan ekstraktif yang berlebihan seharusnya dapat ditekan; tambang dan perkebunan sawit atau perluasan

¹ Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022.

² Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo, "Potensi Pertambangan dan Energi, <https://dpmesdmtrans.gorontaloprov.go.id/bpmpptsp/potensi-pertambangan-dan-energi/>, diakses 17 Maret 2021

BAB 1 PENDAHULUAN

lahan garapan komoditas lain yang dipandang sebagai pendongkrak roda ekonomi, perlu dibandingkan dengan daya dukung dan tampung lingkungan yang tersedia di Gorontalo. Tetapi juga kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan perlu ditingkatkan, sehingga dapat lebih kritis terhadap kebijakan dan turun melindungi lingkungannya. Berbekal kesadaran itu, berbagai upaya dilakukan oleh komunitas muda di Gorontalo, termasuk melalui organisasi penggiat lingkungan untuk mendukung perlindungan lingkungan hidup.



Sebagai bagian dari program Temu Kandidat yang dilakukan di 5 daerah, Yayasan Partisipasi Muda membuat laporan **“Pemetaan Masalah Lingkungan dan Partisipasi Politik Anak Muda di Provinsi Gorontalo”**. Melalui catatan ini, Yayasan Partisipasi Muda ingin melihat dan merekam bagaimana peran anak muda dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi di Provinsi Gorontalo, terutama dalam pembuatan kebijakan terkait lingkungan. Di dalamnya akan juga meliputi: 1) persepsi anak muda mengenai kondisi lingkungan, 2) upaya yang dilakukan oleh anak muda dalam kegiatan perlindungan lingkungan, dan 3) peran serta anak muda dalam kebijakan lingkungan di daerah. Harapannya, melalui laporan ini dapat memberikan inspirasi pembuat kebijakan di Provinsi Gorontalo untuk melibatkan anak muda dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Laporan ini dibuat dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, Yayasan Partisipasi Muda tidak hanya melakukan desk research namun juga focus group discussion dan juga wawancara terhadap para stakeholder di Provinsi Gorontalo. Yang kemudian data tersebut kami analisis untuk kemudian kami sandingkan bersama dengan kebijakan lingkungan yang sudah Pemerintah Provinsi Gorontalo buat dalam rangka menyelesaikan masalah

BAB 1 PENDAHULUAN

lingkungan yang terdapat di wilayah tersebut. yang terdapat di wilayah tersebut.

Jenis Kelamin	Komposisi
Perempuan	45,5%
Laki-Laki	54,5%

Umur	Komposisi
17-20	34,3%
21-25	41,8%
26-30	23,3%
>30	0,5%

Latar Belakang Pendidikan	Komposisi
S2	1%
S1	37%
SMA	61%
SMP	2%

Bidang Pekerjaan	Komposisi
ASN (PNS, BUMN, BUMD, dll)	4,3%
Pegawai	4,0%
Pengajar (Dosen/Guru)	4,3%
Polisi/Tentara	0,3%
Wiraswasta	8,3%
Freelancer	8,8%
Pekerja Swasta	15,8%
Mahasiswa/Pelajar	50,9%

TABEL 1.1 PERSEBARAN DEMOGRAFI RESPONDEN

Metode kuantitatif juga digunakan di survey ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*³ (tidak acak), dengan menyasar responden umur 17-38 tahun dengan jumlah responden yang mengisi survei adalah 694 responden. Sebanyak 404 responden melanjutkan menjawab

³ Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu

BAB 1 **PENDAHULUAN**

mengenai isu lingkungan, Sebanyak 387 responden memberikan jawabannya pada pertanyaan selanjutnya. Namun demikian, terdapat 14 responden yang tidak sesuai dengan target umur. Sehingga total responden dalam survei ini adalah 373 orang (166 responden perempuan dan 207 responden laki-laki) aktif sebagai pengguna media sosial.

Jumlah responden pada tiap pertanyaan dalam penelitian ini semakin berkurang seiring dengan jawaban responden. Pada awal survei, terdapat 373 responden yang menjawab pertanyaan survei. Kemudian, responden survei berkurang mulai dari diagram 2.1 dan 2.2 menjadi 88 orang. Hal yang sama terjadi dalam diagram 3.1 dan 3.2. Kemudian, terjadi kenaikan jumlah responden pada diagram 3.3, yaitu sebesar 373 responden. Setelah bagian penyampaian aspirasi, jumlah responden berkurang kembali dikarenakan pertanyaan selanjutnya hanya mengambil jawaban dari responden yang pernah menyuarakan aspirasi, sebanyak 112 responden. Terjadi juga pengurangan responden karena responden tidak melanjutkan survei hingga selesai, seperti yang terlihat pada diagram 3.6 dan diagram 3.7, jumlah responden yang sebelumnya 112 berkurang menjadi 95 dan 88 orang.

Survei ini bertujuan menilai pengetahuan serta kepedulian kaum milenial di Provinsi Gorontalo terhadap isu lingkungan dan tingkat partisipasi politik mereka. Jenis pertanyaan terbagi dalam: pilihan ganda (*close-ended*), isian singkat (*short and open-ended*), dan pertanyaan berskala. Survei ini bersifat non-representative yang berarti tidak mencerminkan pandangan seluruh anak muda yang terdapat di Provinsi Gorontalo. **Oleh karena itu, penggunaan kata anak muda yang terdapat dalam laporan ini merujuk pada anak muda di Gorontalo yang menjadi responden survei.**

Focus group discussion dan survey tersebut kami lakukan untuk menjawab pertanyaan **“Bagaimana pengetahuan serta kepedulian kaum milenial di Provinsi Gorontalo terhadap isu lingkungan?”** dan **“Bagaimana tingkat partisipasi politik mereka dalam isu lingkungan?”**



BAB 02

PEMBAHASAN

BAB 2 PEMBAHASAN

1. PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Banjir di 3 (tiga) tahun terakhir yang melanda Gorontalo seolah menjadi potret kritisnya kondisi lingkungan di Gorontalo. Kritisnya kondisi lingkungan itu, menempatkan Gorontalo sebagai salah satu dari tiga daerah yang risiko sangat tinggi menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013. Kabupaten Pohuwato memiliki skor tertinggi, yaitu 162. Lalu disusul oleh Kabupaten Bone Bolango dengan skor 147, dan Kabupaten Gorontalo dengan skor 146.⁴ Kemudian, Kajian Kerentanan dan Risiko Iklim yang dilakukan Transformasi tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 82 dari 205 desa di Kabupaten Gorontalo berstatus rentan terhadap bencana iklim. Ancaman bencana tersebut adalah banjir, kekeringan, kebakaran permukiman, gempa bumi, longsor, dan abrasi.⁵

Krisis lingkungan ini tentu saja membebani masyarakat, tahun 2020 lalu, banjir bandang melanda 43 desa di Gorontalo.⁶ Sementara setahun sebelumnya, ribuan warga Gorontalo dipaksa mengungsi akibat banjir. Kemudian, banjir yang terjadi pada Oktober 2016, yang melanda 13 dari 19 kecamatan menyebabkan kerugian mencapai Rp300 miliar. Bencana itu juga membebani anggaran pemerintah, sebagai contoh Pemerintah Kabupaten Gorontalo menganggarkan 10,5 persen dari APBD 2017 atau sebesar Rp 53,9 miliar untuk program terkait penanggulangan bencana alam, dan kegiatan lingkungan hidup lainnya. Juga, 10 persen dana Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) untuk pelaksanaan kebijakan perlindungan lingkungan.⁷

Menurut berbagai penelitian, terjadinya banjir tidak hanya berkaitan dengan curah hujan. Tetapi juga kerusakan lingkungan yang terjadi di hulu sungai, seperti kerusakan hutan. Data dari Forest Watch Indonesia menyebutkan bahwa luas hutan Gorontalo 2016 mencapai 714.031 hektare yang kemudian sampai tahun 2020 berkurang seluas 110.367 hektare, atau 13 persen.⁸ Deforestasi yang terjadi di Provinsi Gorontalo diakibatkan oleh kegiatan pertambangan maupun pertanian. Salah satu akibat deforestasi adalah rusaknya kondisi hulu dan hilir sungai yang ada di Provinsi Gorontalo. Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Bone Bolango mencatat hanya 27 DAS dalam kondisi baik, sementara 493 atau 94 persen kondisinya kritis. Kerusakan di hulu dan hilir ini mudah diatribusikan dengan berbagai industri ekstraktif yang ada di Gorontalo. Data Badan Pusat Statistik 2016 menunjukkan, terdapat setidaknya 24 izin pertambangan bahan mineral, yang terdiri dari 21 izin usaha pertambangan

4 Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Indeks Risiko Bencana Indonesia, 2013

5 Pusat Transformasi Kebijakan Publik, Kaji Cepat Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim di Kabupaten Gorontalo, 2017.

6 Tirto, Banjir Gorontalo: 43 Desa di Gorontalo & Bone Bolango Terdampak, diakses dari <https://tirto.id/banjir-gorontalo-43-desa-di-gorontalo-bone-bolango-terdampak-fG3v> pada 17 Maret 2021

7 Pusat Transformasi Kebijakan Publik, Kampanye Perubahan Iklim Kabupaten Gorontalo Tanam Pohon di Bumi Perkemahan, diakses dari <https://www.transformasi.org/en/about-us/our-partner/247-kategori-berita/umum/pers-rilis/id-2017/2427-kampanye-perubahan-iklim-kabupaten-gorontalo-tanam-pohon-di-bumi-perkemahan>, pada 17 Maret 2021

8 Christopel Paino, Sebulan Dua Kali Banjir, Pengelolaan Lingkungan Gorontalo Salah Arah, diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2020/07/16/sebulan-dua-kali-banjir-pengelolaan-lingkungan-gorontalo-salah-arah/>, pada 17 Maret 2021.

BAB 2 PEMBAHASAN

(IUP) dan 3 izin kontrak karya di Gorontalo.⁹

Di satu sisi, bencana kekeringan juga melanda Provinsi Gorontalo, bahkan terbilang cukup parah. Di tahun 2019, provinsi ini telah menetapkan status darurat kekeringan. Dari data BNPB Provinsi Gorontalo, terdapat 32.624 jiwa di berbagai kabupaten dan kota yang kesulitan memperoleh air bersih. Diperkirakan bahwa terdapat 330 hektare sawah dan 1.850 lahan perkebunan yang terdampak.¹⁰ Kekeringan di Provinsi Gorontalo juga berdampak kepada luas Danau Limboto. Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappppeda) Provinsi Gorontalo yang dirilis Agustus 2019, rata-rata luas Danau Limboto berkurang 65.890 hektare setiap tahunnya. Tidak heran jika danau ini masuk ke dalam daftar 14 kawasan danau kritis nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.¹¹ Padahal, danau ini banyak digunakan masyarakat untuk mencari penghasilan.

Selain itu, persoalan sampah juga menjadi masalah lingkungan yang mendapatkan banyak perhatian di Gorontalo. Dalam diskusi yang diadakan oleh Yayasan Partisipasi Muda bersama organisasi lingkungan dan komunitas anak muda di provinsi tersebut, disebutkan bahwa sampah merupakan masalah yang dialami oleh masyarakat baik itu di daerah rural maupun daerah perkotaan. Data di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Talumelito Kabupaten Gorontalo setiap tahun rata-rata menampung 30.000 ton sampah. Tercatat pada tahun 2016, debit sampahnya mencapai 31.128 ton, kemudian pada tahun 2017 mencapai sebanyak 29.749 ton dan tahun 2018 sebanyak 33.910 ton. Tingginya debit sampah itu menyebabkan tempat penampungan sampah di TPA Talumelito nyaris penuh.¹²

Atas hal tersebut, Yayasan Partisipasi Muda kemudian menanyakan kepada 373 responden anak muda di Provinsi Gorontalo terkait pengetahuan mereka tentang masalah lingkungan yang terjadi di daerah tersebut. Yang mana, kemudian di respons oleh 100% responden bahwa mereka mengetahui dan juga tertarik dengan masalah lingkungan yang terjadi di Provinsi Gorontalo. Tidak hanya itu, 66% responden menganggap bahwa isu lingkungan merupakan isu yang sangat penting bagi diri mereka dan hanya 8% yang beranggapan sebaliknya (diagram 1.1).

⁹ Ibid.

¹⁰ Kompas, Kekeringan Semakin Meluas: Pemerintah Gorontalo Tetapkan Status Darurat, diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/09/16/13522971/kekeringan-semakin-meluas-pemerintah-gorontalo-tetapkan-status-darurat>, pada 17 Maret 2021.

¹¹ Christopel Paino, Limboto: Danau Yang Perlahan Jadi Daratan, diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2019/09/06/limboto-danau-yang-perlahan-jadi-daratan> pada 17 Maret 2021.

¹² Bobi Riawan, Volume Sampah Gorontalo mulai mengkhawatirkan diakses dari <https://rri.co.id/daerah/708531/volume-sampah-gorontalo-mulai-mengkhawatirkan>, pada 17 Maret 2021.

BAB 2 PEMBAHASAN

Seberapa Penting Isu Lingkungan Bagi Anda? (N=373)

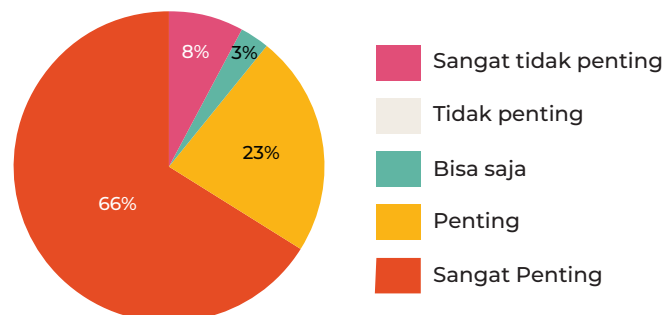
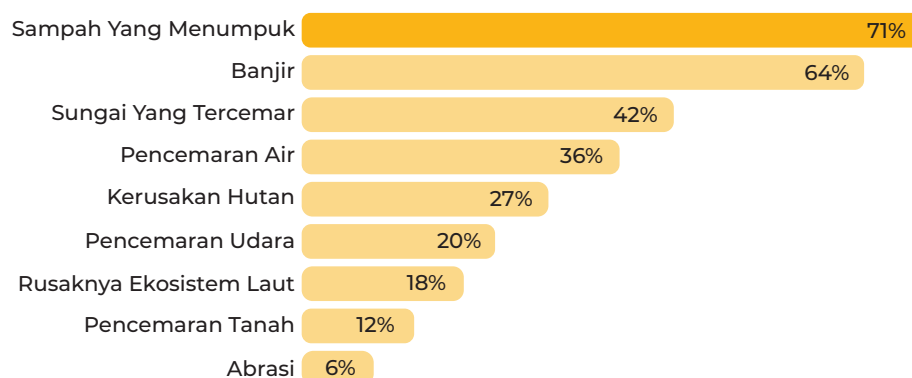


DIAGRAM 1.1: MINAT ANAK MUDA TERHADAP ISU LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Jika tahu, masalah lingkungan apa yang menurut anda terjadi di daerah anda? (N=373)



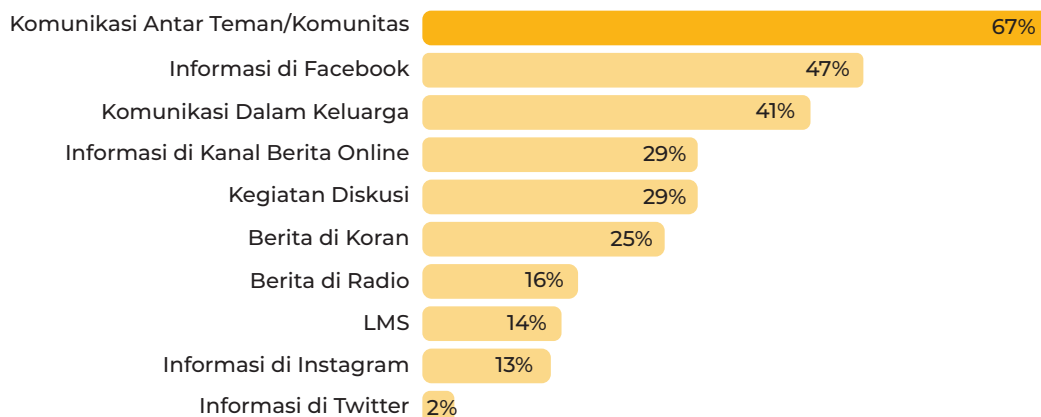
GRAFIK 1.1: PENGETAHUAN ANAK MUDA TERKAIT MASALAH LINGKUNGAN YANG TERJADI DI PROVINSI GORONTALO

Dalam grafik 1.1, terlihat bahwa masalah lingkungan di Provinsi Gorontalo yang paling banyak diketahui oleh responden anak muda adalah sampah yang menumpuk (71%). Disusul oleh banjir (64%), sungai yang tercemar (42%) dan pencemaran air (36%). Menarik untuk melihat bahwa kerusakan hutan berada di urutan keempat (27%). Padahal, dalam *focus group discussion* yang Yayasan Partisipasi Muda lakukan bersama dengan komunitas muda dan organisasi lingkungan, kerusakan hutan menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang utama di Provinsi Gorontalo.¹³

¹³ Focus Group Discussion Bersama 13 Komunitas Anak Muda dan Organisasi Lingkungan di Provinsi Gorontalo, 20 September 2020.

BAB 2 PEMBAHASAN

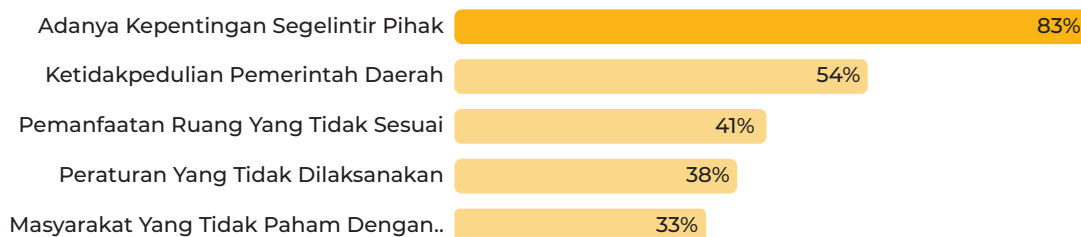
Dari mana anda mengetahui masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda? (N=373)



GRAFIK 1.2: SUMBER INFORMASI MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Responden anak muda di Provinsi Gorontalo mendapatkan informasi terkait masalah lingkungan dari sumber yang beragam. Namun demikian, komunikasi antar teman/komunitas merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh anak muda untuk mendapatkan informasi tersebut (67%). Begitu juga dengan komunikasi bersama keluarga (41%). Untuk media sosial sendiri, media yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi terkait masalah lingkungan adalah facebook (47%) dan berita *online* (29%).

Menurut anda apa penyebab utama masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda? (N= 373)



GRAFIK 1.3: PENYEBAB MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, masalah lingkungan di Provinsi Gorontalo terbilang rumit karena disebabkan oleh berbagai hal. Berdasarkan survei kami, dari 373 responden yang menjawab pertanyaan terkait penyebab masalah lingkungan di Provinsi Gorontalo, 309 orang responden (83%) menyatakan bahwa

BAB 2 PEMBAHASAN

masyarakat yang tidak paham dengan masalah lingkungan merupakan penyebab utamanya. Hal ini didukung dengan hasil diskusi kami yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan terhadap masyarakat masih terhitung kurang. Yang mana, komunitas muda di Provinsi Gorontalo menganggap bahwa seharusnya edukasi lingkungan dimulai sedari dini, sehingga masyarakat sadar bahwa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan tidak hanya terletak di tangan pemerintah saja, namun juga semua lapisan masyarakat. Selain itu, responden anak muda juga menyatakan bahwa peraturan yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya (54%) dan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan fungsi awalnya (41%) sebagai alasan utama penyebab masalah lingkungan terjadi di Provinsi Gorontalo.

Apa saja dampak dari masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda? (N=373)

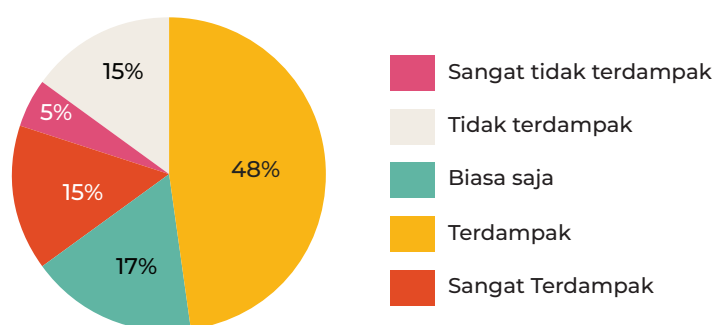
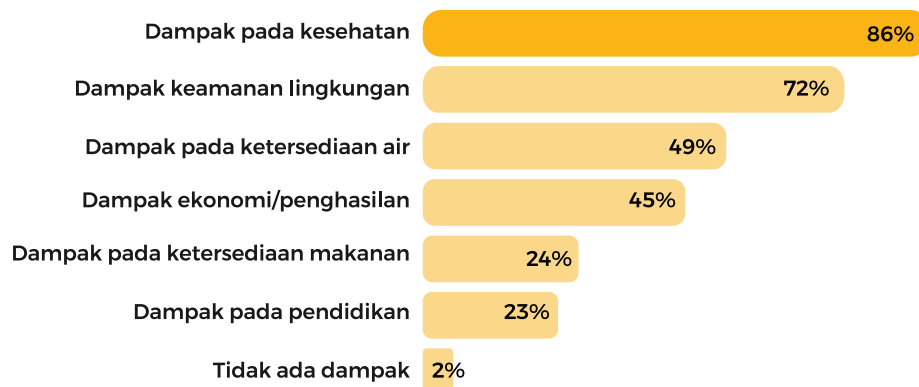


DIAGRAM 1.2: TINGKAT PERSEPSI ANAK MUDA TERHADAP DAMPAK MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Masalah lingkungan di Provinsi Gorontalo ternyata berdampak terhadap mayoritas anak muda (Diagram 1.2). Tercatat, 48% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan dampak atas hal tersebut. Walaupun demikian, terdapat 15% responden yang menyatakan tidak mendapatkan dampak dan 5% yang sangat tidak mendapatkan dampak atas masalah lingkungan yang terjadi. Dampak pada kesehatan menjadi dampak yang paling banyak dialami oleh responden anak muda (86%), kemudian disusul dengan dampak terhadap keamanan lingkungan (72%), ketersediaan air (49%) dan ekonomi/penghasilan (45%).

BAB 2 PEMBAHASAN

Apakah anda juga terdampak dari masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda?
(N=373)



GRAFIK 1.4: DAMPAK MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

2. PERAN PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Kementerian Kehutan dan Lingkungan Hidup (KLHK) setiap tahunnya mengeluarkan laporan indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH). Indeks ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bersama bagi semua pihak dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, indeks ini juga bertujuan untuk menjadi sumber informasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat Pusat maupun Daerah yang berkaitan dengan bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk menghitung IKLH, terdapat 3 komponen yang digunakan, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA); Indeks Kualitas Udara (IKU); dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL).

Indikator	Tahun		
	2016	2017	2018
Indeks Kualitas Air (IKA)	52,62	40,00	84,09
Indeks Kualitas Udara (IKU)	88,30	94,79	81,93
Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	67,56	67,56	92,17
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	69,30	67,46	84,09

TABEL 2.1: NILAI INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP 2016-2018

BAB 2 PEMBAHASAN

Terlihat dari tabel 2.1 bahwa nilai IKLH Provinsi Gorontalo meningkat drastis di tahun 2018 sebesar 16,63 poin. Peningkatan nilai tersebut berkaitan dengan kebijakan lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2022, pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu strategi kebijakan provinsi tersebut. Terlebih lagi, amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi dasar dalam menginternalisasi kebijakan pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan pembangunan daerah, Hal ini masuk ke dalam bagian kebijakan tata kelola pembangunan berkelanjutan, yang mana Pemerintah Provinsi Gorontalo ingin mencapai pembangunan berkelanjutan dengan melakukan: a) Peningkatan kualitas air, udara dan tanah yang tercermin dalam peningkatan skor IKLH; b) Pengembangan sistem neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup;¹⁴ c) Penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK);¹⁵ d) Penurunan tingkat deforestasi dan kebakaran hutan, meningkatnya tutupan hutan (*forest cover*) serta penjagaan terhadap keberadaan keanekaragaman hayati;¹⁶ e) Pengendalian pencemaran laut, pesisir, sungai, dan danau, dan; f) Pemeliharaan terhadap sumber-sumber mata air dan Daerah Aliran Sungai (DAS). Banyak kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diatur dalam RPJMD Provinsi Gorontalo 2017-2022. Salah satunya, di Tahun 2019, KLHK melalui Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDAS HL) Bone Bolango melakukan kegiatan reboisasi berupa penanaman RHL seluas 12,3 ribu hektare yang tersebar pada hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi.¹⁷

Walaupun nilai IKLHK Provinsi Gorontalo meningkat di tahun 2018, dari 88 responden anak muda, tercatat bahwa 48% responden menganggap bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhitung biasa saja. Dengan 23% responden menyatakan kebijakan yang ada sudah bagus dan 19% responden menyatakan sebaliknya (Diagram 2.1).

¹⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2016.

¹⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2017.

¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2018.

¹⁷ Antara News, Rehabilitasi Hutan dan Lahan disosialisasikan di Gorontalo, diakses di <https://www.antaranews.com/berita/954192/rehabilitasi-hutan-dan-lahan-disosialisasikan-di-gorontalo>, pada 18 Maret 2021.

BAB 2 PEMBAHASAN

Menurut anda, bagaimana kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan masalah lingkungan di daerah anda? (N:88)

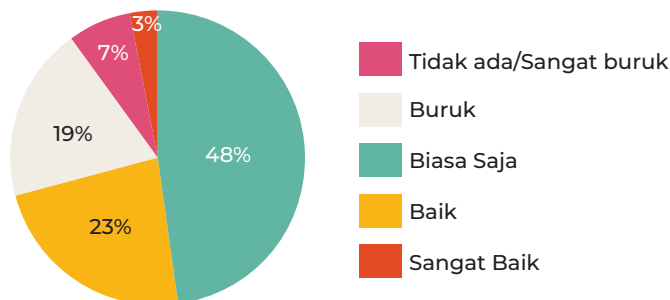


DIAGRAM 2.1: TINGKAT PERSEPSI ANAK MUDA TERKAIT UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Hal yang sama juga terjadi ketika responden anak muda ditanya mengenai upaya pemerintah, terlihat di diagram 2.2 bahwa 47% responden anak muda menganggap upaya yang sudah dilakukan pemerintah biasa saja.

Menurut anda, bagaimana upaya pemerintah dalam menyelesaikan masalah lingkungan di daerah anda? (N:88)

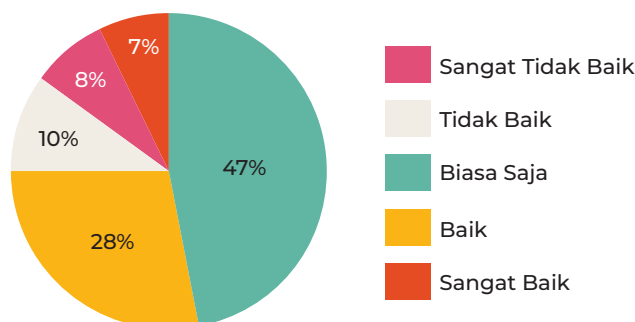


DIAGRAM 2.2: TINGKAT PERSEPSI ANAK MUDA TERKAIT UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO

Yayasan Partisipasi Muda mendapatkan catatan dari komunitas muda di Provinsi Gorontalo, bahwa kebijakan lingkungan yang ada ternyata tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu dikarenakan kurangnya sosialisasi kebijakan, maupun karena kesulitan untuk mengakses informasi terkait kebijakan yang ada. Mengambil contoh dari regulasi terkait tata ruang, Pemerintah Provinsi Gorontalo mempunyai Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 11 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2030, namun demikian karena tidak ada/kurangnya sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat, hanya pihak-pihak tertentu saja yang paham dengan substansi dari regulasi tersebut. Padahal, sebagai masyarakat yang bermukim di sana, komunitas muda harus memahami penataan ruang dan wilayah di Provinsi Gorontalo.

BAB 2 PEMBAHASAN

3. PERAN DAN PARTISIPASI ANAK MUDA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Sudah banyak riset yang menyatakan pentingnya partisipasi publik dalam pembangunan, termasuk penyusunan kebijakan. Partisipasi publik yang melibatkan berbagai elemen publik, khususnya kelompok muda itu, akan mendukung pencapaian keadilan, meningkatkan kualitas hidup publik luas, dan memastikan terjaganya kebebasan. Publik yang teredukasi dan memiliki kesadaran tentang persoalan yang terjadi di sekitarnya merupakan sumber daya yang penting dalam pelaksanaan berbangsa dan bernegara. Sehingga banyak bangsa-bangsa modern mencoba memosisikan warga negaranya tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga subjek yang bersama-sama memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Termasuk kelompok muda, sebagai pemangku kepentingan dengan horizon waktu yang lebih panjang di masa depan.

Pentingnya pelibatan publik, khususnya kelompok muda ini seringkali tidak disadari oleh pengambil kebijakan. Tidak hanya kepentingannya acap kali diabaikan, kelompok muda juga sering tidak dipandang sebagai sumber daya yang memiliki kapasitas dan potensi untuk terlibat sebagai penyelesaian masalah pembangunan. Penyaluran aspirasi dari masyarakat secara individu seringkali tidak memiliki ruang dalam pelaksanaan kebijakan publik. Apa yang terjadi pada kelompok muda di Provinsi Gorontalo menunjukkan fenomena tersebut.

Menurut anda, apakah anak muda cukup dilibatkan dalam pembuatan kebijakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah anda?
(N:88)

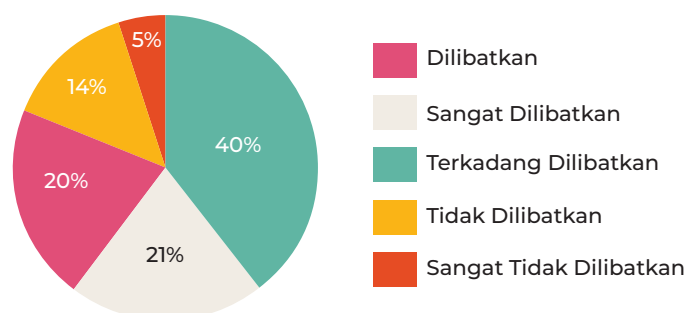


DIAGRAM 3.1: TINGKAT PERSEPSI TERHADAP PELIBATAN ANAK MUDA DALAM PENYUSUNAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN DI GORONTALO

BAB 2 PEMBAHASAN

Yayasan Partisipasi Muda menanyakan kepada responden anak muda terkait dengan persepsi mereka terhadap pelibatan anak muda dalam penyusunan kebijakan lingkungan di Provinsi Gorontalo. Dari 373 keseluruhan responden, hanya 88 yang menyatakan persepsinya. Itu pun tidak lebih dari setengahnya yang menyatakan bahwa pelibatan anak muda dalam kebijakan lingkungan cukup baik. Kemudian pada 88 orang responden itu, hanya 17 orang (19%) yang mengaku pernah terlibat dalam penyusunan kebijakan lingkungan. Perihal minimnya keterlibatan itu, responden menyatakan beragam alasan, mulai dari terbatasnya kesempatan untuk terlibat, kurangnya kesadaran publik tentang kebijakan lingkungan dan pesimisme bahwa pemerintah akan menghargai dan mendengarkan pendapat kelompok muda.

Apakah anda pernah terlibat dalam menyusun kebijakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di daerah anda? (N:88)

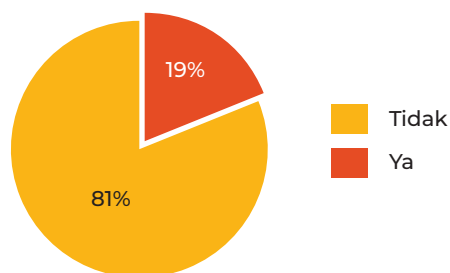


DIAGRAM 3.2: TINGKAT PELIBATAN ANAK MUDA DALAM PENYUSUNAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Tidak hanya itu, dari 373 responden muda yang disurvei hanya 112 (30%) orang yang kemudian menyatakan pernah menyampaikan aspirasinya. Padahal sebagaimana diuraikan sebelumnya, kelompok muda ini sendiri dengan percaya diri mengetahui persoalan-persoalan lingkungan di sekitarnya dan merasakan sendiri dampak dari kerusakan lingkungan yang terjadi.

Apakah anda pernah menyampaikan aspirasi atau pendapat tentang persoalan lingkungan di daerah anda kepada pemerintah? (N:373)

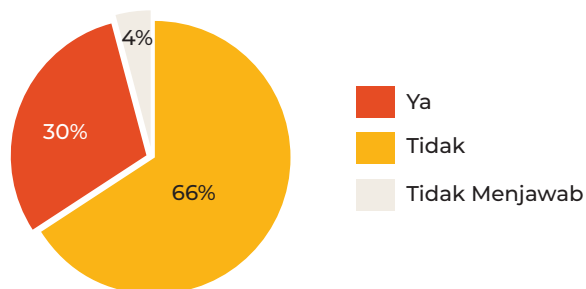


DIAGRAM 3.3: TINGKAT PENGELUARAN ASPIRASI/PENDAPAT ANAK MUDA TERHADAP ISU LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

BAB 2 PEMBAHASAN

Jika pernah terlibat, menurut anda apakah aspirasi dan pendapat anak muda berpengaruh terhadap pembuatan kebijakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di daerah anda? (N: 17)

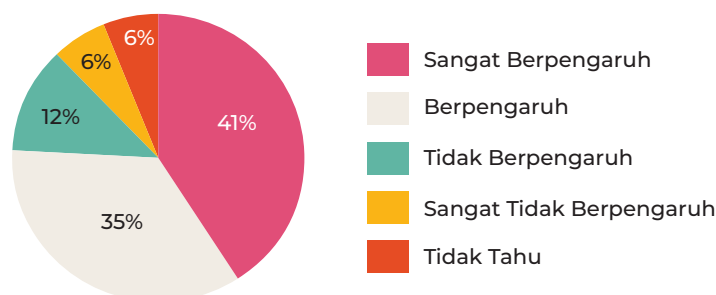


DIAGRAM 3.4: PENGARUH ASPIRASI/PENDAPAT ANAK MUDA TERHADAP PEMBUATAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Perihal pengaruh, dari 17 orang yang mengaku pernah terlibat dalam pembuatan kebijakan lingkungan di Provinsi Gorontalo, sebagian besar diantaranya optimis bahwa keterlibatan mereka sangat berpengaruh (41%). Sementara itu, 6 orang diantaranya (35%) menjawab berpengaruh. Terlepas dari optimisme kelompok muda itu, dari 112 orang yang pernah menyampaikan aspirasi, 97 orang responden diantaranya menjawab ketika ditanya apakah ada tanggapan dari pemerintah. Setidaknya 44 orang responden (39%) menjawab adanya tanggapan dari pemerintah.

Berkaca dari pengalaman salah satu peserta FGD kami, ketika melakukan advokasi untuk memasukkan isu lingkungan menjadi bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan di Provinsi Gorontalo, usulan tersebut ditolak *stake holder* terkait. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, usulan/aspirasi anak muda dapat di respons oleh pemerintah ataupun *stakeholder* lainnya namun tidak memberikan dampak apa pun terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan di Provinsi Gorontalo.

Apakah pendapat atau aspirasi anda mendapatkan tanggapan dari pemerintah?
(N:112)

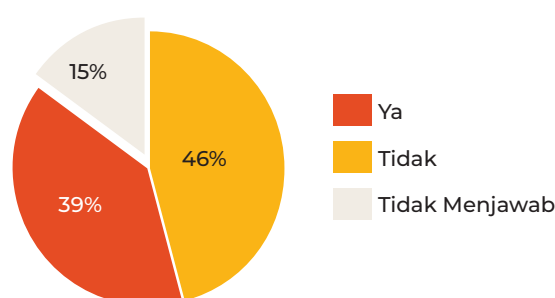
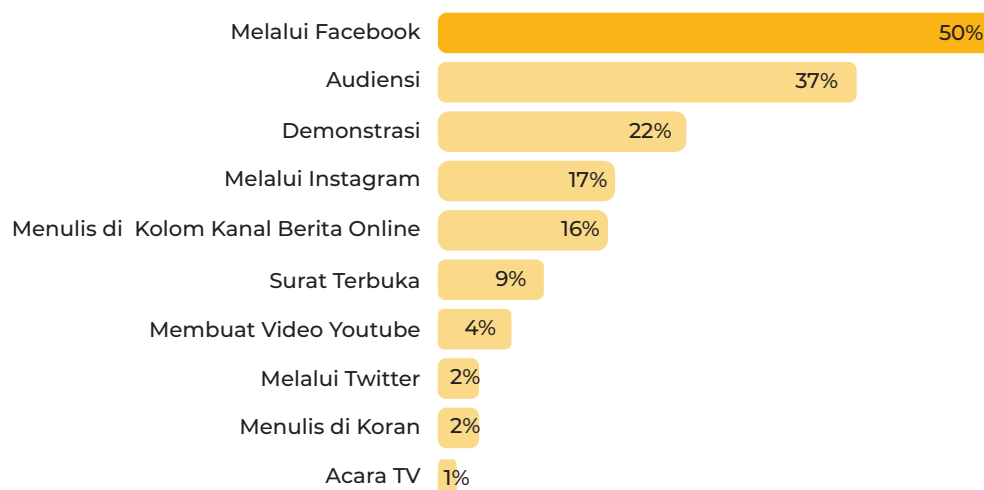


DIAGRAM 3.5: TANGGAPAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPAT/ASPIRASI ANAK MUDA DI PROVINSI GORONTALO.

BAB 2 PEMBAHASAN

Informasi ini sebenarnya cukup melegakan, artinya berbagai kanal aspirasi yang saat ini banyak digunakan untuk menyampaikan aspirasi itu cukup efektif. Responden sebenarnya menginformasikan bahwa mereka menggunakan beragam kanal penyampaian aspirasi, tidak hanya melalui wahana daring, tetapi juga komunikasi langsung melalui audiensi dan bahkan demonstrasi atau surat terbuka. Walaupun penggunaan wahana media sosial seperti *Facebook*, misalnya, *Instagram*, *Twitter*, konten *Youtube* atau tulisan di media daring tetapi menjadi salah satu pilihan yang dominan. Misalnya, dari 112 responden anak muda, terdapat 49% responden yang memilih untuk menggunakan *facebook*, kemudian 17% responden menggunakan *instagram*, 2% responden menggunakan *twitter* dan *youtube* sebesar 4%. Hal ini sesuai dengan keadaan Indonesia yang masih mengalami pandemi COVID-19, maka sangat wajar apabila lebih banyak responden yang memilih menggunakan media sosial.

Jika pernah, melalui kanal apa saja anda menyampaikan aspirasi atau pendapat tersebut? (N: 112)



GRAFIK 3.1: MEDIA YANG DIGUNAKAN ANAK MUDA UNTUK MENYAMPAIKAN ASPIRASI/PENDAPAT MEREKA TERKAIT ISU LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Kegiatan organisasi lingkungan juga menjadi salah satu alternatif bagi komunitas muda untuk berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di Provinsi Gorontalo. Tercatat, dari 95 orang responden yang menjawab, terdapat 70 orang responden yang pernah terlibat dalam jenis kegiatan tersebut (74%) dan 25 orang responden yang belum pernah terlibat (26%). Sedangkan 290 orang responden memilih untuk tidak menjawab pertanyaan tersebut. Yayasan Partisipasi Muda mendapatkan beberapa contoh kegiatan anak muda dalam organisasi lingkungan. Salah satunya adalah clean up day yang dilakukan oleh Lingkaran Jaya Gorontalo, Kegiatan ini sendiri sudah dilakukan mulai dari Tahun 2017 dan terakhir dilaksanakan pada Tahun 2020.

BAB 2 PEMBAHASAN

Apakah anda pernah terlibat mengikuti kegiatan organisasi lingkungan? (N:95)

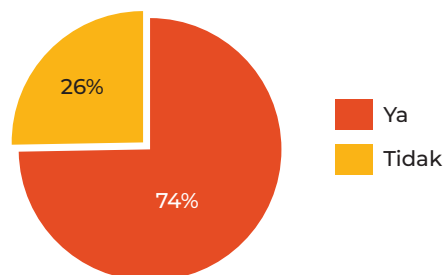


DIAGRAM 3.6: KETERLIBATAN ANAK MUDA DALAM KEGIATAN ORGANISASI YANG TERKAIT DENGAN ISU LINGKUNGAN DI PROVINSI GORONTALO.

Pada dasarnya, Yayasan Partisipasi Muda melihat bahwa responden anak muda di Provinsi Gorontalo memiliki harapan yang besar agar pemerintah daerah dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi. Tentu saja untuk melakukan hal tersebut, diperlukan pendapat/aspirasi anak muda daerah. Beberapa responden di survei kami menyatakan agar kepala daerah terpilih nantinya lebih responsif terhadap persoalan lingkungan dan menerima aspirasi masyarakat yang luas terkait dengan kebijakan yang berdampak pada lingkungan hidup. Dapat dilihat dari diagram 3.7. bahwa dari total 90 orang responden, terdapat 70 orang (78%) yang berharap agar pilkada 2020 dapat membawa perubahan terhadap penyampaian aspirasi anak muda terhadap isu lingkungan.

Menurut anda apakah pemilihan kepala daerah 2020 dapat menjadi peluang bagi anak muda untuk menyampaikan aspirasi atau pendapatnya terkait isu lingkungan di Provinsi Gorontalo? (N: 88)

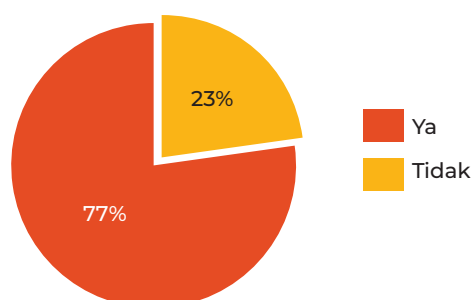


DIAGRAM 3.7: TINGKAT HARAPAN ANAK MUDA DI PROVINSI GORONTALO TERHADAP PILKADA 2020.



BAB 03

PENUTUP

BAB 3 **PENUTUP**

KESIMPULAN

Sebagai generasi penerus bangsa, peran anak muda dalam pembuatan kebijakan lingkungan sangat diperlukan. Mengingat, anak muda lah yang akan merasakan dampak di kemudian hari apabila kerusakan lingkungan makin banyak terjadi. Di Provinsi Gorontalo sendiri, anak muda sudah memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan lingkungan, namun demikian hal tersebut tidak membuat peran anak muda dalam pembuatan kebijakan lingkungan semakin besar. Banyaknya hambatan bagi anak muda untuk terlibat membuat anak muda memilih cara lain untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di Provinsi Gorontalo.

Walaupun demikian, tidak adanya ruang bagi anak muda untuk memberikan aspirasi/pendapat mereka terkait isu lingkungan tidak menyurutkan semangat anak muda untuk melakukan hal tersebut. Pada akhirnya anak muda menggunakan berbagai cara untuk mengeluarkan aspirasi dan pendapat yang mereka miliki Terbukti dengan besarnya penggunaan facebook bagi responden anak muda. Terlebih lagi, anak muda juga optimis bahwa Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2020 bisa menjadi sarana bagi anak muda untuk mengeluarkan aspirasi dan pendapat mereka dalam isu lingkungan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan, Yayasan Partisipasi Muda merekomendasikan agar:

1. Pemerintah Daerah perlu untuk melakukan sosialisasi terhadap kebijakan lingkungan yang sedang dibuat maupun yang sudah dibuat kepada kaum muda Provinsi Gorontalo agar anak muda bisa terlibat dalam penyusunan kebijakan dan juga pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Pentingnya bagi pemerintah daerah, untuk tidak hanya melibatkan aspirasi anak muda secara reguler dalam membangun kebijakan lingkungan, atau kebijakan pembangunan yang memiliki dampak pada lingkungan namun juga menjadikan masukan dari anak muda untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.
3. Pentingnya bagi kelompok muda untuk membangun komunikasi yang lebih efektif kepada pemangku kebijakan terkait dengan aspirasi isu lingkungan di Provinsi Gorontalo.
4. Dibentuknya wadah bagi anak muda Provinsi Gorontalo untuk mengeluarkan aspirasi/pendapatnya terkait dengan isu lingkungan kepada para pembuat kebijakan.
5. Melakukan pendidikan lingkungan kepada anak muda agar kaum muda di Provinsi Gorontalo memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

BERITA ONLINE

Antara News. (2019, Juli 13). *Rehabilitasi Hutan dan Lahan disosialisasikan di Gorontalo*. <https://www.antaranews.com/berita/954192/rehabilitasi-hutan-dan-lahan-disosialisasikan-di-gorontalo>.

Kompas. (2019, September 16). *Kekeringan Semakin Meluas: Pemerintah Gorontalo Tetapkan Status Darurat*. <https://regional.kompas.com/read/2019/09/16/13522971/kekeringan-semakin-meluas-pemerintah-gorontalo-tetapkan-status-darurat>.
Paino, Christopel. (2019, September 6). *Limboto: Danau Yang Perlahan Jadi Daratan*. <https://www.mongabay.co.id/2019/09/06/limboto-danau-yang-perlahan-jadi-daratan>.

Paino, Christopel. (2020, Juli 16). *Sebulan Dua Kali Banjir, Pengelolaan Lingkungan Gorontalo Salah Arah*. <https://www.mongabay.co.id/2020/07/16/sebulan-dua-kali-banjir-pengelolaan-lingkungan-gorontalo-salah-arah/>.

Riawan, Bobi. (2019, Agustus 16). *Volume Sampah Gorontalo Mulai Mengkhawatirkan*. <https://rri.co.id/daerah/708531/volume-sampah-gorontalo-mulai-mengkhawatirkan>.

Tirto. (2020, Juni 12). *Banjir Gorontalo: 43 Desa di Gorontalo & Bone Bolango Terdampak*. <https://tirto.id/banjir-gorontalo-43-desa-di-gorontalo-bone-bolango-terdampak-fG3v>.

FOCUS GRUP DISCUSSION

Focus Group Discussion “Permasalahan Lingkungan dan Partisipasi Politik Anak Muda di Provinsi Gorontalo” bersama 13 Komunitas Anak Muda dan Organisasi Lingkungan di Provinsi Gorontalo, 20 September 2020.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022.

PUBLIKASI

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2013). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*.

Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo. *Potensi Pertambangan dan Energi*. <https://dpmesdmtrans.gorontaloprov.go.id/bpmptsp/potensi-pertambangan-dan-energi/>.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2016*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2017*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2018*.

Pusat Transformasi Kebijakan Publik. (2017). *Kaji Cepat Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim di Kabupaten Gorontalo*.

Pusat Transformasi Kebijakan Publik. (2017). *Kampanye Perubahan Iklim Kabupaten Gorontalo Tanam Pohon di Bumi Perkemahan*. <https://www.transformasi.org/en/about-us/our-partner/247-kategori-berita/umum/pers-rilis/id-2017/2427-kampanye-perubahan-iklim-kabupaten-gorontalo-tanam-pohon-di-bumi-perkemahan>.

SURVEI

Generasi Melek Politik. 2020. *Survey Partisipasi Politik Lingkungan Bagi Anak Muda di Provinsi Gorontalo*.

